



# Analisis Kemampuan PT Aneka Tambang Tbk dalam Menghasilkan Profit dan Melunasi Kewajiban Jangka Pendek pada Periode Tahun 2024-2025

Laila Nur Hamidah

Keysa Qaulika Putri Koswara

Asep Saepudin

Emyr Ghyats Bachtiar

Angga Sanita Putra

Universitas Singaperbangsa Karawang



## Abstract:

This study aims to analyze PT Aneka Tambang Tbk's ability to generate profitability and meet its short-term financial obligations (liquidity) for the 2024-2025 period. Amidst fluctuating market dynamics, accounting profit figures are no longer sufficient as a benchmark without considering the company's actual cash flow activity. This study employed a quantitative descriptive method with in-depth analysis of profitability and liquidity ratios (including the current ratio, quick ratio, and cash ratio), with the aim of measuring operational efficiency. The results of this study demonstrate ANTAM's capacity to convert accounting profit into cash flow strength to meet short-term financial obligations in a timely manner. The implications of this study are expected to provide management and investors with an overview of the company's operational financial health.

**Keywords:** *Profitability Ratio, Liquidity Ratio, PT Aneka Tambang Tbk, Cash Flow, Short-Term Liabilities*

## Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kemampuan PT Aneka Tambang Tbk dalam menghasilkan profitabilitas serta memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya (likuiditas) pada periode tahun 2024-2025. Di tengah dinamika pasar yang fluktuatif, suatu angka keuntungan akuntansi tidak lagi cukup menjadi acuan tanpa melihat aktivitas arus kas riil perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan analisis mendalam terhadap rasio profitabilitas dan rasio likuiditas (meliputi *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*), dengan tujuan mengukur efisiensi operasional. Hasil dari penelitian ini untuk menunjukkan bagaimana kapasitas ANTAM dalam mengonversi laba akuntansi menjadi kekuatan arus kas guna melunasi kewajiban finansial jangka pendek secara tepat waktu. Implikasi dari penelitian ini diharapkan bertujuan untuk memberikan gambaran kepada manajemen dan investor mengenai kesehatan keuangan operasional perusahaan.

**Kata kunci:** Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, PT Aneka Tambang Tbk, Arus Kas, Kewajiban Jangka Pendek.

Email: [lailanurhamidah24@gmail.com](mailto:lailanurhamidah24@gmail.com)<sup>1</sup>, [keysaqaulikaputri@gmail.com](mailto:keysaqaulikaputri@gmail.com)<sup>2</sup>, [asepsaepudyn212@gmail.com](mailto:asepsaepudyn212@gmail.com)<sup>3</sup>, [3myrbach@gmail.com](mailto:3myrbach@gmail.com)<sup>4</sup>, [angga@fe.unsika.ac.id](mailto:angga@fe.unsika.ac.id)<sup>5</sup>.

## I. Pendahuluan

PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) merupakan salah satu perusahaan strategis yang memegang peranan penting dalam industri pertambangan nasional Indonesia. Sebagai entitas yang bergerak di sektor ekstraktif dengan komoditas utama seperti nikel dan emas, ANTAM beroperasi dalam lingkungan bisnis yang sangat dinamis dan rentan terhadap fluktuasi harga global serta perubahan kebijakan ekonomi. Kondisi tersebut menjadikan evaluasi kinerja keuangan perusahaan tidak cukup hanya bertumpu pada besaran laba yang dihasilkan, melainkan harus mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditas secara berkelanjutan. Dengan demikian, analisis mendalam terhadap aspek keuangan menjadi krusial untuk memahami kesehatan operasional perusahaan secara menyeluruh (Ismayadi & Fauzi, 2026).

Dalam perkembangan praktik manajemen keuangan modern, laba akuntansi tidak lagi dipandang sebagai satu-satunya indikator utama keberhasilan perusahaan. Hal ini disebabkan karena laba yang tinggi belum tentu diikuti oleh ketersediaan kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, perhatian terhadap arus kas dan likuiditas menjadi semakin penting, terutama dalam industri pertambangan yang memiliki karakteristik capital intensive dan siklus operasi yang panjang. Analisis rasio likuiditas seperti current ratio, quick ratio, dan cash ratio menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya secara tepat waktu (Zulkifly et al., 2026)

Lebih lanjut, kinerja keuangan yang sehat tidak hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga oleh efisiensi dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki. Rasio aktivitas dan perputaran aset menjadi komponen integral dalam menilai apakah laba yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kinerja operasional yang efisien. Tanpa pengelolaan aset yang optimal, laba yang tinggi berpotensi menjadi sekadar angka nominal yang tidak didukung oleh kekuatan likuiditas yang nyata. Hal ini dapat berdampak pada terganggunya kelangsungan operasional perusahaan, terutama dalam memenuhi kebutuhan modal kerja sehari-hari (Zulkifly et al., 2026).

Sebagai perusahaan besar yang beroperasi di sektor dengan volatilitas tinggi, ANTAM dihadapkan pada berbagai tantangan eksternal seperti fluktuasi harga komoditas global, perubahan regulasi pemerintah, serta dinamika permintaan pasar internasional. Harga nikel dan emas yang cenderung berfluktuasi secara signifikan dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan secara langsung. Selain itu, kebijakan fiskal dan regulasi sektor pertambangan juga dapat berdampak terhadap struktur biaya dan strategi investasi perusahaan. Dalam konteks ini, manajemen dituntut untuk mampu mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola modal kerja dan investasi agar tetap dapat menjaga stabilitas keuangan (Ismayadi & Fauzi, 2026).

Kondisi ketidakpastian tersebut menuntut perusahaan untuk memiliki strategi keuangan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Pengelolaan keseimbangan antara investasi jangka panjang dan kecukupan kas jangka pendek menjadi kunci keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan operasional. Investasi pada aset tetap dan proyek tambang memang penting untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang, namun tanpa didukung oleh likuiditas yang memadai, perusahaan berisiko mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, analisis terhadap kombinasi rasio profitabilitas dan likuiditas menjadi pendekatan yang relevan untuk mengevaluasi kinerja keuangan secara komprehensif.

Penelitian ini berangkat dari dua permasalahan utama, yaitu bagaimana tingkat profitabilitas yang dicapai oleh PT ANTAM selama periode 2024–2025 serta sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kedua aspek ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena profitabilitas yang tinggi tidak selalu menjamin tingkat likuiditas yang memadai. Dalam beberapa kasus, perusahaan yang mencatat laba besar justru mengalami kesulitan likuiditas akibat rendahnya perputaran aset atau tingginya piutang yang belum tertagih. Oleh karena itu, hipotesis utama dalam penelitian ini adalah bahwa kemampuan menghasilkan laba harus didukung oleh efisiensi pengelolaan aset agar dapat mencerminkan kondisi keuangan yang sehat (Sufi Allya et al., 2025).

Dalam rangka menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Rasio profitabilitas seperti Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, rasio likuiditas seperti current ratio, quick ratio, dan cash ratio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kombinasi analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan dan kuartalan PT ANTAM periode 2024–2025. Dengan memanfaatkan data tersebut, penelitian ini melakukan analisis tren untuk mengidentifikasi pola perubahan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Analisis tren ini penting untuk memahami dinamika kinerja perusahaan serta menghubungkan antara indikator keuangan dengan kondisi operasional yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, hasil analisis tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Sufi Allya et al., 2025).

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan, khususnya pada sektor pertambangan yang memiliki karakteristik unik dibandingkan sektor lainnya. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada sektor manufaktur atau jasa, sehingga kajian pada sektor ekstraktif masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia.

Selain itu, dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, seperti manajemen perusahaan, investor, dan kreditor. Bagi manajemen, hasil analisis dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan perusahaan. Bagi investor, informasi mengenai kinerja profitabilitas dan likuiditas dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Sementara bagi kreditor, analisis likuiditas perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya (Prihadi, 2019).

Lebih lanjut, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti kondisi pasar komoditas global, tingkat suku bunga, dan kebijakan pemerintah di sektor pertambangan. Dengan mengintegrasikan analisis kuantitatif dan interpretasi kualitatif, penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai kondisi keuangan PT ANTAM. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga aplikatif dalam pengambilan keputusan strategis.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami bagaimana perusahaan pertambangan seperti PT ANTAM mampu menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditas di tengah dinamika lingkungan bisnis yang kompleks. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi perusahaan dalam merumuskan strategi keuangan yang berkelanjutan, sehingga mampu menjaga stabilitas keuangan tanpa mengorbankan peluang pertumbuhan di masa depan (Prihadi, 2019).

## **Tinjauan Pustaka**

### **Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan adalah laporan yang dibuat berdasarkan penyajian laporan keuangan dengan membandingkan periode sebelumnya, landasan ini sebagai salah satu syarat dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini juga disebutkan dalam PSAK No.1 bahwa laporan keuangan adalah suatu proses pelaporan yang menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan juga menyertakan informasi komparatif lainnya (Hery, 2015).

Pernyataan pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 memaparkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang menjabarkan tentang posisi keuangan, kinerja, juga perubahan posisi keuangan suatu entitas yang dapat digunakan/bermanfaat bagi pengguna untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan (Thian, 2022).

Laporan keuangan yang dipublikasi dipandang memiliki arti penting untuk menilai suatu entitas, karena informasi pada laporan keuangan dapat dianalisa untuk melihat apakah entitas tersebut baik atau tidak bagi yang memiliki kepentingan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas kegiatan usaha harus dianalisis dengan baik oleh manajemen perusahaan dan pihak - pihak yang memiliki kepentingan (Sufyati et al., 2021).

Kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan yang tergambar pada laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang dilakukan suatu perusahaan. Informasi yang berguna untuk para penggunanya, misalnya tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Jumingan & MM, 2023).

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses pemeriksaan laporan keuangan dan proses mempelajari hubungan serta tendensi atau kecenderungan (trend) dalam menyajikan posisi keuangan dan hasil operasi beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memperkirakan kondisi keuangan suatu entitas atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil kinerja yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan masa sekarang (Astuti et al., 2021)

Dengan adanya analisis laporan keuangan membantu pihak - pihak yang memiliki kepentingan untuk mengevaluasi kinerja finansial suatu entitas atau perusahaan, dengan membandingkan angka pada laporan keuangan dari periode ke periode, para pemangku kepentingan tersebut dapat menentukan tendensi yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Misalnya membandingkan pendapatan dari tahun ke tahun apakah meningkat atau tidak. Hal ini dapat memberikan pengetahuan tentang kemampuan dan kekuatan perusahaan dalam mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan (Widyanto et al., 2026a).

## Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat untuk menganalisis keuangan yang digunakan untuk menilai perkembangan suatu perusahaan. Adapun rasio keuangan digunakan sebagai alat navigasi dalam bisnis yang membantu perusahaan memastikan usaha berjalan dengan efisien, aman, dan menguntungkan (Suyuti, 2025).

Rasio keuangan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja dari suatu perusahaan. Yang mana hasil dari perhitungan rasio keuangan dapat menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan. Dapat disimpulkan analisis rasio keuangan adalah proses membandingkan angka dari laporan keuangan dengan membandingkan angka yang satu dengan angka yang lainnya. Indikator keuangan digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan (Atul et al., 2022).

## Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah salah satu cara pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas pada perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan membandingkan profit pada periode lalu dengan periode sekarang (Priatna, 2016). Pengukuran rasio ini dapat membantu investor, kreditor, dan pihak lain untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Berdasarkan teori, the Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dengan menggunakan semua elemen perusahaan yang ada di dalamnya untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Indikator profitabilitas ini biasanya digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi di suatu perusahaan (Nirawati et al., 2022).

### a. Rasio Laba bersih terhadap penjualan ( *Net Profit Margin Ratio* )

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan yang berasal dari setiap penjualan.

Margin laba bersih diukur dengan membandingkan laba setelah pajak bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### b. Rasio *Gross Profit Margin (GPM)*

Rumus ini mengukur laba kotor perusahaan yang berasal dari setiap penjualan. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif dengan perusahaan, dengan cara laba perusahaan dikurangi dengan harga pokok penjualan.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### c. Rasio *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini mengukur laba yang dihasilkan dari aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menggambarkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### d. Rasio *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari *equity* yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

## Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2008) rasio likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Andayani & Ardini, 2016).

Rasio Likuiditas memiliki titik fokus utama pada arus kas, ini merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya. Rasio likuiditas ini memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba ataupun mengelola aset lancarnya (Desriyunia et al., 2023).

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Artinya seberapa banyak aktiva lancar yang dapat digunakan untuk melunasi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo. Rasio lancar juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa aman suatu perusahaan (Kasmir, 2008).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tanpa melibatkan persediaan. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap tidak mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya secara nyata, karena persediaan memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan uang yang cepat untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas yang dimiliki perusahaan. Ketersediaan kas dapat ditunjukkan dari dana kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan seperti rekening giro ataupun tabungan di bank.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini difokuskan pada PT. Aneka Tambang Tbk, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Rasio Profitabilitas

**Tabel 1 Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2024-2025**

*Net Profit Margin Ratio* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan.

Keterangan	2024	2025
Laba Bersih	3.852.218	7.920.415
Penjualan	69.192.440	84.642.439
<b>Net Profit Margin Ratio</b>	6%	9%
<b>Standar Industri</b>	20%	

Pada tabel yang disajikan, dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan *Net Profit Margin* (NPM) PT ANTAM pada tahun 2024 yang hanya sebesar 6% naik drastis ke tahun 2025 sebesar 9%. Hal ini tergolong sebagai peningkatan yang cukup signifikan karena perusahaan mengalami kenaikan sebanyak 3% kemudian dengan peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menaikan laba bersih dari setiap rupiah penjualan. Namun, kedua nilai tersebut masih berada jauh dibawah standar industri sebesar 20%, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan PT ANTAM dalam mencetak laba bersih relatif masih rendah

dibandingkan rata-rata industri. Solusinya perusahaan dapat menekan beban operasional dan non-operasional supaya margin laba dapat mendekati standar industri.

**Tabel 2 Rasio Laba Kotor terhadap Penjualan pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2024-2025**

*Gross Profit Margin Ratio* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

Keterangan	2024	2025
Laba Kotor	6.498.297	13.681.349
Penjualan	69.192.440	84.642.439
<b>Gross Profit Margin</b>	9%	16%
<b>Standar Industri</b>	30%	

*Gross Profit Margin (GPM)* perusahaan terlihat mengalami peningkatan yang cukup besar dari 9% di tahun 2024 kemudian menyentuh angka 16% pada tahun 2025 yang terhitung naik sebanyak 7%. Dalam hal ini mencerminkan peningkatan efisiensi dalam pengendalian harga pokok penjualan (HPP) yang artinya perusahaan berhasil meningkatkan selisih antara penjualan dan biaya produksi langsung. Meskipun dari tabel dapat dilihat tren ini positif, angka 16% masih jauh di bawah standar industri 30%, sehingga perusahaan masih perlu mengoptimalkan efisiensi produksi dan manajemen biaya pokok agar dapat bersaing lebih baik di tingkat industri.

**Tabel 3 Rasio Pengembalian terhadap Aset pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2024-2025**

Rasio pengembalian terhadap aset atau *return on asset* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki.

Keterangan	2024	2025
Laba Bersih	3.852.218	7.920.415
Total Aset	44.522.645	52.530.405
<b>Return On Asset</b>	9%	15%
<b>Standar Industri</b>	30%	

Dalam *Return On Asset (ROA)* PT ANTAM mengalami kenaikan pada 2024 dan menjadi 15% pada 2025. Terbilang perusahaan ini mengalami kenaikan sebanyak 7%. Dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan semakin mampu untuk memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Dapat dikatakan setiap rupiah aset yang dikelola menghasilkan laba yang lebih besar di tahun 2025 dibandingkan tahun sebelumnya. Namun harus diperhatikan, bahwa nilai ROA masih berada di bawah standar industri yaitu sebesar 30%, yang artinya perusahaan belum optimal dalam memberdayakan seluruh asetnya dengan maksimal apabila PT ANTAM dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.

**Tabel 4 Rasio Pengembalian terhadap Ekuitas pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2024-2025**

Return On Equity Ratio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan, yang artinya rasio ini mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan menyusun strategi untuk menghasilkan laba dari modal sendiri.

Keterangan	2024	2025
Laba Bersih	3.852.218	7.920.415
Total Ekuitas	32.199.506	36.599.886
<b>Return On Equity</b>	12%	22%
<b>Standar Industri</b>	40%	

Return On Equity (ROE) perusahaan ini terlihat mengalami kenaikan yang cukup signifikan di 2024 sebesar 12% dan menyentuh angka 22% pada 2025. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang ditanamkan oleh para pemegang saham. Kenaikan hampir dua kali lipat ini merupakan sinyal positif bagi investor. Meskipun demikian, ROE perusahaan juga ternyata masih berada di bawah standar industri yang sebesar 40%, sehingga tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham belum sepenuhnya optimal jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain dalam industri yang serupa.

#### Rasio Likuiditas.

**Tabel 5 Rasio Lancar pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2024-2025**

Rasio lancar atau *Current Ratio* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Keterangan	2024	2025
Aktiva Lancar	17.991.975	23.021.850
Utang Lancar	9.770.898	9.682.943
<b>Current Ratio</b>	1,8	2,4
<b>Standar Industri</b>	2 kali	

Terlihat *Current Ratio* PT ANTAM telah meningkat dari 1,8 kali pada 2024 kini menjadi 2,4 kali pada 2025. Perlu diketahui pada tahun 2024, nilai rasio masih sedikit di bawah standar industri (2 kali), namun di tahun 2025 perusahaan telah berhasil melampaui standar tersebut. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar semakin membaik. Dengan *current ratio* di atas 2, perusahaan dinilai sudah cukup likuid dan memiliki *buffer* yang memadai untuk melunasi utang jangka pendeknya.

**Tabel 6 Rasio Cepat pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2024-2025**

Rasio cepat atau quick ratio diukur menggunakan total aktiva lancar dikurangi dengan persediaan dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar, yang menggambarkan keadaan likuiditas sesungguhnya perusahaan karena tanpa melibatkan persediaan. Persediaan relatif lama diuangkan, sehingga tidak dapat digunakan jika perusahaan membutuhkan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan cepat.

Keterangan	2024	2025
Aktiva Lancar	17.991.975	23.021.850
Persediaan	6.039.652,00	7.731.354,00
Utang Lancar	9.770.898	9.682.943
<b>Quick Ratio</b>	1,2	1,6
<b>Standar Industri</b>	1,5 Kali	

Kemudian bisa dilihat secara seksama *Quick Ratio* perusahaan juga turut mengalami peningkatan dari 1,2 kali di 2024 menjadi 1,6 kali pada 2025. Pada 2024, *quick ratio* PT ANTAM berada di bawah standar industri yaitu sebanyak 1,5 kali, hal ini mengindikasikan potensi kesulitan likuiditas apabila persediaan tidak dapat segera dikonversi menjadi kas. Namun pada 2025, *quick ratio* perusahaan telah melampaui standar industri, sehingga menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus bergantung pada pencairan persediaan bila harus melunasi utangnya. Kondisi ini mencerminkan perbaikan kualitas likuiditas perusahaan secara keseluruhan.

**Tabel 7 Rasio Kas pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2024-2025**

Rasio kas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa menjual persediaan ataupun menagih piutang perusahaan, hanya menggunakan kas yang tersedia.

Keterangan	2024	2025
Kas dan Setara kas	4.751.621	8.433.610
Utang Lancar	9.770.898	9.682.943
<b>Cash Ratio</b>	0,5	0,9
<b>Standar Industri</b>	0,5 Kali	

*Cash Ratio* perusahaan mengalami peningkatan dari 0,5 kali pada 2024 menjadi 0,9 kali di 2025. Meskipun pada tahun 2024, *cash ratio* perusahaan ini tepat berada di angka standar industri, artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas secara minimal. Sementara itu pada 2025, *cash ratio* meningkat hampir menyentuh angka 1, yang berarti jauh melampaui standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan kas yang sangat memadai untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya secara langsung, mencerminkan perusahaan yang lebih baik dari perusahaan lainnya. Akan tetapi rasio kas yang terlalu tinggi juga bisa menggambarkan kondisi yang kurang baik, karena menandakan adanya dana yang menganggur atau tidak digunakan secara optimal.

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, PT ANTAM menunjukkan tren pertumbuhan profitabilitas yang sangat positif pada periode 2024-2025. Nilai *Return On Asset* (ROA) perusahaan tumbuh 9% pada tahun 2024 menjadi 15% pada tahun 2025, indikator pertumbuhan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu dalam mengonversi aset untuk menghasilkan laba bersih yang lebih besar dibanding tahun sebelumnya. Nilai *Return On Equity* (ROE) juga menunjukkan pertumbuhan dengan angka 22% pada tahun 2025, dan didukung oleh peningkatan laba bersih operasional yang signifikan mencapai Rp7.920.415 (dalam ribuan). Kenaikan ini mencerminkan kemampuan manajemen yang kian membaik dalam memanfaatkan modal dan aset dengan

untuk menghasilkan laba bersih. Namun demikian, efisiensi operasional perusahaan dinilai masih belum optimal karena capaian ROA berada pada bawah rata-rata standar industri sebesar 30%. Oleh sebab itu, PT ANTAM perlu meningkatkan pemberdayaan asetnya supaya daya saing dan efisiensi harian dapat menyamai rata-rata industri sejenisnya.

Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek terlihat sangat mumpuni, hampir semua rasio likuiditas PT ANTAM berada di atas standar industri, yang artinya PT ANTAM termasuk perusahaan yang lebih baik dari perusahaan lainnya. Walaupun pada rasio cepat di tahun 2024 masih di bawah standar industri, namun pada tahun 2025 meningkat hingga 1,6 yang artinya berada di atas standar industri dan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,4. Ini menunjukkan adanya usaha dari manajemen PT ANTAM dalam mengelola asetnya.

## Daftar Pustaka

- Andayani, M., & Ardini, L. (2016). Analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap perubahan laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(7).
- Astuti, A., Sembiring, L. D., Supitriyani, S., Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(3), 89–96.
- Desriyunia, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., Jasmine, J., & Yulaeli, T. (2023). Faktor–faktor rasio keuangan meliputi: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio investasi, berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan (Literature review manajemen keuangan). *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 131–155.
- Hery, S. E. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Media Pressindo.
- Ismayadi, A., & Dan Fauzi, A. K. (2026). ANALISIS KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PT. ANEKA TAMBANG Tbk dan PT. BUMI RESOURCES MINERALS Tbk). In *Al Birru* (Vol. 5, Number 1).
- Jumingan, S. E., & MM, M. S. (2023). *Analisis laporan keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. PTRajaGrafindoPersada.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khri Nawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas. *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE Unibba*, 7(2), 44–53.
- Sufi Allya, A., Dilah Nurul Ai, A., Siska Tiara, F., Amara, G., & Singaperbangsa Karawang Abstrak, U. (2025). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Garuda Indonesia Periode Tahun 2022-2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7), 10–24. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12144>
- Sufyati, H. S., Firmansyah, H., Nugraha, D. B., Ernawati, T., Indarto, S. L., Fitriana, A. I., Wijaya, K., Retnandari, S. D., Febrianto, H. G., & Apriyanti, M. D. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Insania.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suyuti, A. R. (2025). *RASIO KEUANGAN UNTUK BISNIS: STRATEGI CERDAS MENGOPTIMALKAN KEPUTUSAN BISNIS DENGAN ANALISIS RASIO KEUANGAN*. Anak Hebat Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=ijCIEQAAQBAJ>
- Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Andi.
- Prihadi, T. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Konsep dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widyanto, E. A., Hasiara, L. O., & Mersa, N. A. (2026). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Edu Akademi.
- Zulkifly M, Febriansyah E, Mora H, Muliawati, & Rianto T. (2026). ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT ANTAM TBK PERIODE 2020-2025. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*.